

# NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM SYAIR SALAWAT DULANG DI KENAGARIAN KURAI TAJI KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Oleh:

Fatimah B. Darmawi<sup>1</sup>, Erizal Gani<sup>2</sup>, Wirsal Chan<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [fatimahbdarmawi@yahoo.co.id](mailto:fatimahbdarmawi@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze the religious values contained in the poem salawat platter, which includes Aqidah, Syariah, and Akhlak in Kenagarian Nan Sabaris Kurai Taji district of Padang Pariaman district. The data of this study is religious values in poetry salawat trays. Sources of data in the form of poetry salawat panned Kenagarian Kurai Taji district of Padang Pariaman obtained from the study of personal dokumen through salawat manuscript collection tray of the informants in Kenagarian Nan Sabaris Kurai Taji district of Padang Pariaman district. Data was collected using a descriptive method that focuses on the content analysis, the study of the importance of the assessment content. The findings of the study as a whole poem salawat trays containing religious values of Islam which includes Aqidah, Syariah, and Akhlak.

**Kata kunci:** nilai; religius; salawat dulang; syair

## A. Pendahuluan

Sastra lisan adalah suatu bentuk karya sastra yang dihasilkan oleh suatu masyarakat berdasarkan proses kreatif, di dalamnya terdapat nilai dan norma kehidupan yang disampaikan secara lisan dengan bahasa sebagai mediumnya. Sastra lisan pada dasarnya berfungsi untuk menata kehidupan yang terkandung dalam masyarakat. Nilai kehidupan yang terkandung dalam sastra lisan tersebut seperti nilai-nilai sosial, agama, dan budaya.

Salawat dulang adalah sejenis kesenian tradisional Minangkabau yang bernafaskan agama Islam yang mempergunakan alat dulang dengan iringan lagu (lagu dzikir). Salawat dulang ini merupakan sejenis hiburan rakyat di daerah Sumatera Barat, khususnya di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Salawat Dulang merupakan suatu pertunjukan yang biasanya ditampilkan untuk memperingati hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mikraj, Idul Adha, Khatam Quran dan Upacara Keagamaan lainnya. Biasanya

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

pertunjukan salawat dulang dilakukan pada malam hari yang dimainkan oleh dua atau tiga orang secara bergantian.

Dilihat dari segi fungsi dan perannya maka salawat dulang dapat berfungsi sebagai media dakwah dalam menyiarkan agama Islam. Agama adalah sesuatu yang kompleks, berbagai macam ragam dan macam pendapat serta pandangan oleh setiap orang yang merasa tersentuh dengan agama. Agama yang mengandung berbagai aspek dapat diartikan atau didefinisikan secara eksplisit dan adapula yang mendefinisikan secara implisit. Agama itu juga dapat diartikan sesuatu yang ghaib dan nyata, material dan spritual, sosial dan individual, dan dihayati dengan berbagai penekanan oleh individu dan kelompok masyarakat.

Menurut Atmazaki (2005: 134), sastra lisan adalah sastra yang penyampaiannya disampaikan secara lisan dari mulut seorang pencerita kepada sekelompok pendengar. Sastra lisan memberikan nilai-nilai positif kepada pendengarnya. Pesan yang terkandung di dalamnya memang menghendaki olah pikir untuk memahaminya. Bahasa kias yang digunakan begitu halus. Penyampaiannya terasa sederhana tetapi memiliki falsafah yang tinggi.

Menurut Nadjamuddin (dalam Annita, 2006: 6) sastra lisan adalah bentuk karya sastra yang dilahirkan oleh masyarakat yang penyebaran atau pewarisannya dilakukan dengan lisan. Oleh karena itu, sastra lisan tidak bisa dipisahkan dari lingkungan penceritaan, penyebaran, dan masyarakatnya sendiri.

Menurut Djamaris (2002: 4), sastra lisan adalah sastra yang disampaikan dari mulut ke mulut. Cerita dihafalkan oleh tukang cerita, kemudian dilagukan atau didendangkan oleh tukang kaba kepada pendengarnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa sastra lisan adalah suatu bentuk karya sastra yang dihasilkan oleh suatu masyarakat berdasarkan proses kreatif. Di dalamnya terdapat nilai dan norma kehidupan yang disampaikan secara lisan dengan bahasa sebagai mediumnya. Sastra lisan pada dasarnya berfungsi untuk menata kehidupan yang terkandung dalam masyarakat. Nilai kehidupan yang terkandung dalam sastra lisan tersebut seperti nilai-nilai sosial, agama, dan budaya.

Menurut Djamaris (2002: 150), salawat dulang terdiri atas dua kata, yaitu *salawat* yang artinya selawat atau doa untuk Nabi Muhammad dan kata dulang yaitu piring besar dari logam yang biasanya digunakan untuk makan bersama. Dalam sastra rakyat Minangkabau salawat dulang merupakan penceritaan cerita tentang kehidupan Nabi yang berhubungan dengan persoalan agama Islam yang diiringi irama bunyi ketukan pada dulang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa salawat dulang merupakan salah satu bentuk sastra lisan, yaitu sastra lisan yang disampaikan dari mulut seorang pencerita kepada sekelompok pendengar. Salawat dulang merupakan tradisi seni Minangkabau yang mulai pudar karena pengaruh arus globalisasi. Hilangnya kesenian ini di tengah-tengah masyarakat sebenarnya adalah hal yang cukup memprihatinkan karena salawat dulang merupakan salah satu kekayaan seni yang patut dipertahankan.

Menurut Atmazaki (2005: 137), pada berbagai segi sastra lisan memperlihatkan keragaman, yaitu (1) dari segi bentuk, (2) dari segi penciptaan, (3) dari segi pewarisan, (4) dari segi status sosial, dan (5) dari segi fungsi.

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku (Daradjat, 1984: 260). Religion sering disebut dengan kata *religi*. Kata *religi* menurut asal kata berarti ikatan atau pengikatan diri. Jika sesuatu ada ikatan atau pengikatan diri, kemudian kata bereligi berarti menyerahkan diri, tunduk, taat. Maksud dari perasaan keagamaan adalah segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan. Perasaan dosa, perasaan takut, dan kebesaran Tuhan.

Pada umumnya karya sastra mempunyai nilai-nilai yang dikaji, salah satunya nilai-nilai *religius*. Nilai-nilai *religius* yang dapat dikaji dalam syair salawat dulang ini adalah *qidah*, *syariah*, dan *akhlak*.

## 1. Aqidah

Menurut Ali (2004: 199), *aqidah* adalah ikatan atau sangkutan, disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. *Aqidah* Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. *Aqidah* Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah.

Menurut Nasrul dkk (2010: 125), *aqidah* adalah sesuatu yang terhimpun padanya kalbu seorang muslim, berupa iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, serta *Qadha* dan *Qadar* yang baik dan yang buruk.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan *Aqidah* merupakan kepercayaan dasar yang mengarahkan setiap gerak dan langkah manusia yang menimbulkan getaran-getaran yang tergerak dalam hati seseorang. Adapun ruang lingkup *aqidah* dalam *syariat* Islam terbagi empat, yaitu a) *ilahiyyat*, b) *nubuwwat*, c) *ruhaniyyat*, dan d) *sam'iyat*.

*Ilahiyyat* ini membahas tentang dzat Allah yang tidak dapat dijangkau oleh akal manusia, karena keterbatasan akal tersebut, nama-nama Allah, dan sifat-sifat Allah. *nubuwwat* (kenabian) membahas tentang iman kepada rasul dan nabi, kebutuhan umat manusia kepada para rasul, tugas rasul, hal-hal yang Wajib, Mustahil, dan Jaiz bagi para Rasul, dan mukjizat. *Ruhaniyyat* ini bersangkutan dengan malaikat, jin, dan ruh. Sedangkan *Sam'iyat* yaitu hal-hal yang tidak didapat kecuali dari orang benar yang memberikannya. Hal ini tidak dapat dicapai dengan akal dan jalan yang menetapkan adanya ialah Al-Quran dan As-Sunnah Nabawiyah.

## 2. Syariah

Menurut Nurlela (1999: 61), *syariah* adalah ketentuan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah secara vertikal, mengatur hubungan manusia sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya secara horizontal.

Menurut Nasrul dkk (2010: 163), *syariah* adalah ketentuan-ketentuan Allah SWT yang mengatur tentang suatu perbuatan yang akan dilaksanakan atau tidak dilaksanakannya oleh seseorang serta tujuan dari perbuatan itu, baik dalam bentuk ibadah khusus maupun ibadah umum.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu *syariah* adalah ilmu yang mengkaji tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan penciptanya dan antara sesama manusia dan makhluk lainnya. Hukum-hukum ini aspek pembahasannya dibagi menjadi: 1) *Syariah* Ibadah, seperti *thaharah*, shalat, puasa, zakat, dan haji. 2) *Syariah Jinayat* yaitu peraturan yang menyangkut pidana seperti pembunuhan, zina, minuman keras, murtad, kufur, khianat, dan lain sebagainya.

## 3. Akhlak

Menurut bahasa *Akhlak* berarti perangai, adat istiadat, tabi'at atau sistem perilaku yang dibuat. *Akhlak* menurut istilah adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan dan tingkah laku. Menurut Azra dkk (2002: 107), *Akhlak* merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang perilaku atau sopan santun, atau dengan kata lain *akhlak* dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia.

Aplikasi *akhlak* merupakan ukuran kongkrit ketinggian nilai seorang manusia. Beberapa aplikasi *akhlak* antara lain: Akhlak yang Berhubungan dengan Allah dan Akhlak yang Berhubungan dengan Makhluk.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius tentang *aqidah*, *syariah*, dan *akhlak* yang terdapat pada syair salawat dulang di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2009: 6).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal dan peristiwa seperti adanya. Dengan metode deskripsi dapat dideskripsikan nilai-nilai religius dalam syair salawat dulang di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius dalam syair salawat dulang. Sumber data berupa syair salawat dulang di Kenagarian Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman yang didapatkan dari studi dokumen pribadi melalui pengumpulan naskah salawat dulang dari informan yang ada di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada syair salawat dulang di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, di temukan nilai-nilai religius yang berupa aqidah, syariah, dan akhlak.

#### 1. Nilai-nilai Aqidah

Nilai-nilai *aqidah* yang diungkapkan dalam syair salawat dulang di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman berkaitan dengan 4 hal. Hal-hal itu adalah: (a) aqidah *ilahiah*, (b) aqidah *nubuwwah*, (c) aqidah *ruhaniyah*, dan (d) aqidah *sam'iyah*.

##### a. Aqidah *ilahiah*

Aqidah ilahiyat ini membahas tentang dzat Allah yang tidak dapat dijangkau oleh akal manusia, karena keterbatasan akal tersebut, nama-nama Allah, dan sifat-sifat Allah. Hal ini dapat dilihat pada penggalan syair Surah Tarikat di bawah ini.

- (1) Partamo sifat Allah tanamo basir  
Kaduo sifat Allah banamo samik  
Katigo sifat Allah banamo alemu

Nilai Aqidah ilahiah pada penggalan syair no.1 terlihat secara jelas pada pembahasan sifat-sifat Allah yang merupakan ruang lingkup dari aqidah ilahiah itu sendiri. Pada penggalan bait di atas tertulis tiga sifat Allah yaitu basir, samik, dan ilmu.

##### b. Aqidah *Nubuwwat*

Aqidah *nubuwwat* ini membahas tentang nubuwat (kenabian), tetapi yang terpenting yaitu iman kepada rasul dan nabi, kebutuhan umat manusia kepada para rasul, tugas rasul, hal-hal yang Wajib, Mustahil, dan Jaiz bagi para Rasul, dan mukjizat. Hal ini dapat dilihat pada penggalan syair di bawah ini.

- (1) Assalamualaikum kesidang yang ramai  
Dengarkan hadist dari nabi  
Menterka dengan dalil kirari  
Dengan akbatan sambang lagi  
Arti hadistnya ingin kami nyatakan

Nilai aqidah Nubuwwah di atas merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Kitab-kitab Allah yang berupa hadist. Pembahasan mengenai Nabi dan kitab Allah terdapat pada kalimat dengarkan hadist dari Nabi menterka dengan dalil kirari. Maksudnya agar semua kesidang yang datang untuk mendengarkan hadist Nabi yang akan dinyatakan arti hadist tersebut. Nabi Muhammad adalah Rasul Allah, sebagai junjungan dan tauladan bagi kita umat Islam. Kita sebagai umat Nabi Muhammad harus mengikuti apa yang telah disunahkan oleh Nabi Muhammad

c. *Aqidah Ruhaniyyat*

Aqidah **Ruhaniyyat** ini membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan **alam ghaib, seperti malaikat, jin, dan ruh**. Hal ini dapat dilihat pada penggalan syair di bawah ini.

- (1) Urang mubatadi akanyo ilang  
Ibilis mandayo nan paling garang  
Jerek nyo tahan ranjau nyo pasang  
Kok tagalincir di sano iman malayang  
Katawik api kapa baranang  
Sagalo ibadad lah ampo goyang

Syair di atas menjelaskan bahwa selain ada makhluk Allah yang kasat mata ada juga makhluk Allah yang tidak dapat dilihat oleh manusia. Makhluk tersebut adalah jin, iblis dan syaitan. Iblis adalah makhluk yang paling berbahaya menjadi musuh yang dapat menyesatkan manusia dengan berbagai cara.

d. *Aqidah Sam'iyat*

Aqidah sam'iyat ini membahas tentang segala sesuatu yang diketahui melalui Al-Quran dan sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada penggalan syair di bawah ini.

- (1) Malam katujuh ratakalah tubuh  
Disitu sakik batambah-tambah  
Ratakalah tubuh kiri jo kanan  
Disitu sakik bamacam-macam  
Diazab Allah siang jo malam  
Mananti kiamat siang jo malam

Syair di atas menjelaskan tentang aqidah samiyyah, bahwa ada alam lain setelah dunia yang menanti kita ketika roh telah melayang dari jasad. Alam itu yakni alam kubur dan alam akhirat, surga dan neraka. Bagi orang yang hidupnya lalai dari mengerjakan perintah Allah maka di alam barzakh (kubur) dia akan disiksa oleh malaikat Allah sampai tibanya hari kebangkitan. Begitu juga di akhirat dia akan menempati neraka yang panas. Begitu juga sebaliknya bagi orang yang beriman dia akan terbebas dari siksa alam kubur dan api neraka.

## 2. Nilai-nilai Syariah

Nilai-nilai syariah yang diungkapkan dalam syair salawat dulang di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman berkaitan dengan dua hal, yaitu: 1) syariah ibadah; (a) thaharah (b) sholat, (c) puasa, (d) zakat, (e) haji dan 2) syariah jinayat.

a. *Syariah Ibadah*

- (1) Malam kalimo datanglah seso  
Aus jo lapa tidak tabado  
Bakraso tabaka dek api narako  
Itu tanggungan urang badoso  
Demikian lagi tidak puasa

Bait syair salawat dulang di atas menjelaskan tentang syariah ibadah yang berkaitan dengan puasa, tanggungan atau hukuman bagi orang yang tidak berpuasa. Karena berpuasa adalah kewajiban bagi kita umat Islam. Perintah ini apabila tidak dikerjakan maka Allah akan memberikan azab yang setimpal seperti yang dikemukakan pada syair di atas.

b. *Syariah Jinayat*

Jinayat yaitu peraturan yang menyangkut pidana seperti pembunuhan, zina, minuman keras, murtad, kufur, khianat, dan lain sebagainya. Pembahasan mengenai syariah jinayat terdapat dalam penggalan syair salawat dulang di bawah ini.

- (1) Assalammualaikum kasidang nan indah  
Dangankan hadist dari rasulullah

Alfitnatu asaddu dangakan molah  
Dengan minalqatli pulo di tambah  
Gadang hukumnyo karajo pitanah  
Dari mamunuh manusia atau manyusah

Syariah jinayah yang terdapat pada syair di atas yaitu mengenai fitnah. Di mana menurut hadist bahwa fitnah itu lebih kejam dari pada pembunuhan. Bukti pada syair di atas yaitu terdapat pada kata besar hukumnya kerja memfitnah dari membunuh manusia atau menyusah.

### **3. Nilai-nilai Akhlak**

Nilai-nilai akhlak yang diungkapkan dalam syair salawat dulang di kanagarian kurai taji kecamatan nan sabarlis kabupaten padang pariaman berkaitan dengan dua hal, yaitu: (1) akhlak yang berhubungan dengan Allah, dan (2) akhlak yang berhubungan dengan makhluk.

#### **a. Akhlak yang Berhubungan dengan Allah**

Akhlak yang berhubungan dengan Allah yaitu sifat yang terdapat dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan yang diatur oleh Allah. Sifat atau perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang kepada Allah berupa mengucapkan syukur, bertasbih, istighfar, takbir, dan doa. Hal ini terdapat dalam penggalan syair salawat dulang di bawah ini.

- (1) Hanyo sakali dayuang di rangkuh  
Ampek jo limo pulau tatampuah  
Zikir ismuzat jo zikir aruh  
Sarato kapiat jalan tawajuh  
17 darajat nyo panuh

Syair di atas menjelaskan tentang akhlak kepada Allah, yaitu mengenai zikir yang berhubungan dengan bertasbih atau doa yang disampaikan kepada Allah.

#### **b. Akhlak yang Berhubungan dengan Makhluk**

Akhlak yang berhubungan dengan makhluk yaitu perilaku terhadap sesama manusia, seperti Akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak sesama manusia atau terhadap masyarakat, dan akhlak kepada bangsa dan Negara. Hal ini terdapat dalam penggalan syair salawat dulang di bawah ini.

- (1) Assalamualaikum kasidang nan umum  
Dangakan ayat supayo mapahum  
Wa piamfusikum palatuksirun  
Siapo urang nan indak bapaham  
Kapado dirinyo bakontan-kontan  
Itulah urang nan ditangkok hitam  
Di tangkok bodoh pikirannyo kalam  
Pikiran kaluik badannyo damam  
Gilo basalimuik siang jo malam

Bait syair di atas menjelaskan tentang akhlak pada diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan syair yang menyebutkan Siapa urang nan indak bapaham kapado dirinyo bakontan-kontan Itulah urang nan ditangkok hitam di tangkok bodoh pikirannyo kalam. Maksudnya, siapa yang tidak memahami dirinya secara betul-betul, maka ia dikatakan orang yang bodoh dalam berpikir dan bodoh dalam memperlakukan dirinya sendiri.

### **4. Implikasi**

Sastra lisan adalah bagian dari tradisi yang berkembang dari mulut seorang pencerita atau penyair kepada seseorang atau sekelompok pendengar. Salawat dulang merupakan salah satu bentuk dari sastra lisan. Salawat dulang banyak mengandung nilai-nilai atau pesan religius yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan keagamaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP memiliki materi ajar yang berkaitan dengan syair. Pembelajaran yang berkaitan dengan syair diajarkan kepada anak dalam kurikulum KTSP. Syair salawat dulang dapat dimanfaatkan sebagai instrument pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX/1 yang didasarkan pada standar kompetensi "Memahami Wacana Sastra Jenis Syair Melalui Kegiatan Mendengarkan Syair" dan kompetensi dasar "Menemukan Tema dan Pesan Syair yang diperdengarkan" Semester 1 siswa terlebih dahulu harus mengetahui Kompetensi Dasar (KD), setelah menyampaikan KD guru memancing siswa untuk bertanya jawab tentang puisi lama dan perbedaan syair dan pantun.

Setelah melakukan kegiatan apersepsi, guru memutarakan syair salawat dulang dan siswa mendengarkan dengan seksama kemudian secara berkelompok siswa diberi kesempatan untuk mencatat kata-kata sulit dan mendiskusikan tema dan amanat syair yang disimak. Siswa yang terbentuk dalam beberapa kelompok tersebut mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan mewakili satu orang anggota. Kelompok lain boleh memberi tanggapan terhadap kelompok yang sudah tampil. Setelah semua kelompok tampil guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian nilai-nilai religius dalam syair salawat dulang juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran, dengan kompetensi dasar menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan siswa kelas IX Semester 1 dengan materi syair.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian nilai-nilai religius dalam syair salawat dulang di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: Secara keseluruhan syair salawat dulang mengandung nilai-nilai religius Islam yang meliputi aqidah, akhlak, dan syariah. Nilai aqidah yang terdapat pada syair salawat dulang di Kanagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menyangkut tentang aqidah ilahiah, aqidah nubuwwah, aqidah ruhaniah, dan aqidah sam'iyah. Permasalahan yang berkaitan dengan syariah banyak ditemukan berkenaan dengan a) syariah ibadah yang berupa thaharah, shalat, puasa, zakat, dan b) syariah jinayat. Permasalahan yang berkaitan dengan Akhlak secara garis besar ditemukan berkenaan dengan akhlak yang berhubungan dengan Allah dan akhlak yang berhubungan dengan makhluk.

Temuan ini sangat penting dipahami dan dipedomani oleh masyarakat, agar dapat mengetahui nilai-nilai religius pada syair salawat dulang yang ada di daerahnya masing-masing. Masyarakat Kanagarian Kurai Taji agar dapat melestarikan syair salawat dulang yang ada di daerahnya masing-masing, karena salawat dulang merupakan salah satu kekayaan seni yang patut dipertahankan. Salawat Dulang juga memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri.

Hendaknya mahasiswa dan guru Bahasa Indonesia melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang ada dalam karya sastra lisan seperti salawat dulang yang mana juga bisa dijadikan perbaikan moral masyarakat.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Erizal Gani, M.Pd., dan Pembimbing II Drs. Wirsal Chan

#### **Daftar Rujukan**

- Ali, Muhammad Daud. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Azima, Fauza. 2008. "Nilai-nilai Islami dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El-shirazy". *Skripsi*. FBSS UNP.

- Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Depag RI.
- Daradjat, Zakiah. 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrul dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: UNP Press.
- Nurlela. 1999. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: Universitas Negeri Padang.

